

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street ditutup menguat pada Selasa, dengan indeks acuan S&P 500 makin dekat ke rekor penutupan. Sentimen didorong harapan lanjutan pembicaraan gencatan senjata Timur Tengah, kenaikan saham growth, dan data inflasi produsen AS yang jauh lebih baik dari perkiraan.

S&P 500 naik 1,2% ke 6.966,51 (hanya sekitar 12 poin dari rekor). NASDAQ melonjak 2% ke 23.639,08, sementara Dow Jones naik 0,7% ke 48.535,81.

Presiden Donald Trump menyebut Iran ingin "membuat kesepakatan" dan menegaskan Iran tidak akan memiliki senjata nuklir. Pembicaraan lanjutan disebut bisa terjadi dalam dua hari ke depan di Pakistan. Meski ketegangan AS-Iran masih berlanjut, kedua pihak dilaporkan mulai menunjukkan kemajuan menuju gencatan senjata permanen. AS meminta Iran tidak memperkaya uranium selama 20 tahun, sementara Pakistan menjadi mediator dan menawarkan putaran kedua negosiasi.

Dari sisi data, inflasi produsen (PPI) AS Maret naik 0,5% bulanan dan 4,0% tahunan—di bawah ekspektasi. Core PPI naik 0,1% bulanan dan 3,8% tahunan. Kenaikan tahunan terbesar sejak Feb 2023 didorong lonjakan harga energi 8,5%. Dampak perang Iran terutama terasa di angka utama, bukan core.

IMF memperkirakan pertumbuhan global melambat ke 3,1% tahun ini dan 3,2% pada 2027.

PASAR EROPA: Saham Eropa menguat pada Selasa, sementara harga minyak turun di bawah USD 100 per barel, seiring munculnya tanda-tanda kemajuan negosiasi AS-Iran.

Indeks Stoxx 600 naik 1%, DAX Jerman +1,2%, CAC 40 Prancis +1,1%, dan FTSE 100 Inggris +0,2%. Penguatan ini mengikuti sentimen positif dari Asia, di mana indeks MSCI di luar Jepang dan Nikkei Jepang juga naik.

Dari sisi emiten, LVMH (induk Dior) menyebut konflik Timur Tengah memangkas setidaknya 1% dari total penjualan, menekan harapan pemulihan sektor luxury. Sementara itu, laporan keuangan Kering akan dirilis setelah penutupan pasar Eropa hari ini.

PASAR ASIA: Pasar saham Asia menguat pada Selasa, didorong kenaikan besar di saham teknologi dan chip, meski investor juga mencermati data perdagangan China yang lebih lemah dari perkiraan.

KOSPI Korea Selatan melonjak 3,4% ke level tertinggi enam minggu, dengan SK Hynix naik hampir 9% ke rekor baru dan Samsung Electronics naik lebih dari 4%. Nikkei 225 Jepang naik 2,5%, TOPIX juga menguat, dan saham SoftBank Group melonjak lebih dari 10%.

Namun, sentimen tertahan oleh data China: ekspor Maret hanya naik 2,5% (di bawah ekspektasi 8,3% dan jauh melambat dari 21,8% sebelumnya). Sebaliknya, impor melonjak 27,8%, menandakan permintaan domestik masih kuat. Surplus perdagangan menyusut ke sekitar USD 51 miliar, jauh di bawah perkiraan.

Indeks Shanghai Composite naik 0,8%, CSI 300 +0,6%, dan Hang Seng Hong Kong naik tipis 0,4%.

KOMODITAS: Harga minyak turun pada Selasa karena harapan Iran akan melanjutkan negosiasi dengan AS dan Israel untuk mengakhiri konflik yang menutup Selat Hormuz—jalur utama pengiriman minyak dunia.

Brent ditutup di USD 94,79 per barel (turun USD 4,57 atau 4,6%), sementara WTI di USD 91,20 (turun USD 7,80 atau 7,87%). Sebelumnya, keduanya sempat naik setelah militer AS memblokir pelabuhan Iran.

Badan Energi Internasional (IEA) menyebut gangguan ini sebagai yang terbesar dalam sejarah, dengan pasokan hilang mencapai 10,1 juta barel per hari pada Maret.

Militer AS memperluas blokade hingga Teluk Oman dan Laut Arab. Data pelayaran menunjukkan ada kapal yang berbalik arah, meski beberapa tanker terkait Iran tetap diizinkan lewat karena tujuan bukan pelabuhan Iran. Iran mengancam akan membalas dengan menyerang pelabuhan negara-negara di sekitar Teluk.

Sementara itu, negosiasi AS-Iran berpotensi dilanjutkan minggu ini di Islamabad, dengan kedua pihak masih berupaya mencapai kesepakatan.

INDONESIA: IHSG ditutup kembali menguat +2.34% di zona hijau berada di angka 7675.95 dimana berhasil break resistance selanjutnya yang berada di kisaran 7200-7300. Pasar Indonesia saat ini sudah mulai kebal dengan sentimen geopolitik US-Iran, dan selanjutnya agenda reformasi IHSG yang sudah terlihat mulai dari perlisian HCL memberikan angin segar bagi bursa IHSG. Hal agenda yang ditunggu selanjutnya adalah bagaimana kelanjutan dari inklusi dan rebalancing MSCI di Bulan Mei 2026, perhatian pelaku pasar terutama tentang BREN dan DSSA yang masuk ke dalam HCL (High Concentration List). Flow di market nampaknya masih berkonsentrasi pada saham konglomerasi, tetap perhatikan rotasi antar konglomerasi menjadi peluang trading.- Adapun perdagangan hari ini, IHSG berpeluang melanjutkan kenaikan dan flow nampaknya masih masuk ke saham konglomerasi, manfaatkan momentum rotasi antar konglo sebagai peluang trading.

JCI

7675.9 +175.8 (+2.34%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	1769.6	BBRI	971.4
PTRO	1431.5	DEWA	801.9
BNBR	1249.9	BBCA	706.8
CUAN	1047.1	CDOA	683.4
BRPT	988.6	BMRI	635.3

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BBCA	138.5	BRMS	213.1
BBRI	124.6	PTRO	142.2
EMAS	77.9	BRPT	105.8
BMRI	68.6	BUMI	93.7
BBNI	64.3	TPIA	50.2

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.61	0.40	6.4%
USIDR	17.122	19	0.1%
KRWIDR	11.63	0.0926	0.8%

IHSG SPECULATIVE BUY



POSITIVE RSI DIVERGENCE, BREAKOUT FROM RESISTANCE

Support 6750-6900 / 7200-7350

Resistance 7800

Stock Pick

HIGH RISK SPEC BUY

DSSA – Dian Swastatika Sentosa Tbk



Entry 3300-3200

TP 3700-3900 / 4550-4650

SL <3050

BUY ON WEAKNESS

CUAN – Petrindo Jaya Kreasi Tbk



Entry <1500

TP 1800 / 1930-2000

SL <1300

SPECULATIVE BUY

BUVA – Bukit Uluwatu Villa Tbk



Entry 1250
TP 1500 / 1650-1700
SL <1110

BUY ON BREAK

INCO – Vale Indonesia Tbk



Entry >6600
TP 6900-7000 / 7350-7400 / 7800-7900
SL <6300

BUY ON WEAKNESS

HRUM – Harum Energy Tbk



Entry <1020
TP 1080-1100 / 1250
SL <960

Company News

RMKO: Right Issue IDR 159.99 Miliar dengan Rasio 175:64

Royaltama Mulia Kontraktorindo (RMKO) bakal menggelar right issue Rp159,99 miliar. Itu dengan melepas 457.142.857 helai alias 457,14 juta saham dengan harga pelaksanaan Rp350. Penerbitan saham baru setara 26,78 persen itu, dibalut dengan nominal Rp100. Penerbitan saham anyar itu, dipersenjatai dengan rasio 175:64. Artinya, setiap pemilik 175 saham lawas dengan nama tercatat pada 18 Juni 2026 pukul 16.00 WIB berhak atas 64 hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). Setiap 1 HMETD berhak mengeksekusi 1 saham baru. PT RMK Investama (RMKI) merupakan pemegang saham utama perseroan berdasar surat pernyataannya pada 14 April 2026 akan melaksanakan seluruh HMETD maksimal 308.564.114 HMETD dengan nilai Rp107,99 miliar, dan memiliki dana cukup untuk melaksanakan seluruh HMETD tersebut. Seluruh dana hasil right issue, akan digunakan untuk modal kerja termasuk namun tidak terbatas pada biaya bahan bakar (fuel) untuk kegiatan operasi alat-alat berat, pelumas, pembelian suku cadang (sparepart) alat-alat berat, dan pemeliharaan alat berat, kendaraan dan mesin milik perseroan. Dengan demikian, jadwal right issue menjadi sebagai berikut. Cum right pasar reguler dan pasar negosiasi pada 15 Juni 2026. Ex right pasar reguler dan pasar negosiasi pada 17 Juni 2026. Cum right pasar tunai pada 18 Juni 2026. Ex right pasar tunai pada 19 Juni 2026. Recording date pada 18 Juni 2026. Distribusi right pada 19 Juni 2026. Pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 22 Juni 2026. Periode perdagangan, dan pelaksanaan pada 22-26 Juni 2026. Distribusi saham pada 24-30 Juni 2026. Terakhir pembayaran pada 26 Juni 2026. Penjatahan pemesanan saham tambahan pada 1 Juli 2026. (Emiten News)

INTP: Buyback, Indocement Siapkan Belanja IDR 750 Miliar

Indocement (INTP) bakal melakukan pembelian kembali saham alias buyback Rp750 miliar. Tindakan itu akan dilaksanakan setelah mendapat izin dari para investor. Nah, untuk mengantongi restu tersebut, perseroan akan menggeber rapat umum pemegang saham luar biasa pada 21 Mei 2026 mendatang. Periode buyback dimulai sejak 22 Mei 2026 hingga 21 Mei 2027. Manajemen berkeyakinan saham perseroan saat ini sedang undervalued. Buyback dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan, dan memperbaiki persepsi pasar terhadap perseroan saat ini dalam posisi net-cash. Manajemen yakin dengan masa depan perseroan. Perseroan berkeyakinan pelaksanaan pembelian kembali saham tidak akan mengakibatkan penurunan pendapatan, dan tidak memberikan dampak negatif atas biaya pembiayaan, mengingat dana yang digunakan adalah dana internal perseroan. Pelaksanaan buyback akan memberi tingkat pengembalian positif kepada pemegang saham. Setelah pelaksanaan buyback, dengan asumsi total jumlah saham treasury tidak akan melebihi 10 persen dari modal disetor, dan dengan asumsi penarikan saham 84.529.400 dari saham treasury telah mendapat persetujuan sesuai peraturan perundang-undangan berlaku, total aset Rp30,97 triliun, laba periode berjalan Rp2,25 triliun, ekuitas Rp22,45 triliun, dan laba per saham dasar Rp692. (Emiten News)

WMUU: Dapat Mandat, WMUU Kebut Right Issue 6 Miliar Saham

Widodo Unggas (WMUU) tengah merancang right issue 6 miliar lembar. Penerbitan saham baru itu dibalut dengan nilai nominal Rp50. Rencana tindakan korporasi tersebut, telah mendapat restu dari para pemodal perseroan. Itu setelah dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada 13 April 2026 investor memberi dukungan penuh. Peserta rapat dengan kuorum kehadiran mencapai 61,42 persen. Peserta rapat hadir sebanyak 7,94 hmiliar saham alias 100 persen dari seluruh saham dengan hak suara sah. Secara garis besar, dana hasil penerbitan saham anyar tersebut sebagai berikut. Sebagian nilai right issue akan dilaksanakan dengan melakukan konversi atas hak tagih Widodo Makmur Perkasa (WMPP) kepada perseroan. Selebihnya, dana hasil right issue setelah dikurangi biaya-biaya untuk modal kerja perseroan. Detail penggunaan dana akan diungkapkan dalam prospektus. Widodo Perkasa sebagai pemegang saham perseroan akan melaksanakan haknya untuk mengambil bagian dalam right issue dengan melakukan konversi hak tagih kepada perseroan. Perseroan memperkirakan right issue akan berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan. Kalau Widodo Perkasa ikut terlibat, rasio pinjaman terhadap ekuitas akan menurun. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Industri Semen Was-was Stok Batu Bara Menipis, Pabrik Terancam Berhenti Operasi

Industri semen nasional tengah dihadapi terbatasnya pasokan batu bara yang mulai mengganggu operasional pabrikan. Jika kondisi ini berlarut, risiko penghentian produksi akan semakin meluas. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Semen Seluruh Indonesia (ASPERSSI) Lilik Unggul Raharjo mengatakan, alasan menipisnya pasokan karena Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) pengusaha yang biasa memasok batu bara ke industri semen, baru sebagian diterbitkan atau disetujui pemerintah. Tak ayal atas kondisi ini, asosiasi mencatat sudah ada beberapa pabrik semen yang stop operasi seperti PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) Cilacap dan SBI Tuban. Potensi ini bisa meluas ke PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban, Pabrik SBI Tuban, Pabrik Conch Kalimantan Selatan, hingga Pabrik Conch Sulawesi Utara. "Ada laporan beberapa pabrik mati di SBI Cilacap, dan juga Tuban, dan potensi kalau tidak ada supply lagi, RKAB belum dibuat, itu potensi beberapa pabrik akan mati. Tapi alhamdulillah kalau memang RKAB sudah dikeluarkan sebagian," ujar Lilik ketika Halal Bi Halal ASPERSSI di Jakarta, Selasa (14/4/2026). Dari data ASPERSSI, stok batu bara per 25 Maret 2026, rata-rata hanya cukup sampai minggu ke-3 April. Lilik menjelaskan, keterbatasan pasokan tersebut telah berdampak langsung pada operasional pabrik. Sejumlah fasilitas produksi bahkan dilaporkan berhenti beroperasi, antara lain di wilayah Cilacap dan Tumpang. "Ada laporan beberapa pabrik mati. Kalau tidak ada supply lagi dan RKAB belum dibuat, potensi beberapa pabrik akan mati," kata Lilik. Kondisi ini diperberat dengan diterbitkannya Naskah Dinas terbaru yang menyebutkan penunjukan tambang untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Selain itu, terdapat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2025 Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam regulasi tersebut, kata Lilik, presiden memerintahkan agar batu bara diprioritaskan ke perusahaan yang memang hajat hidup orang banyak, serta perusahaan BUMN. Asosiasi pun telah menyampaikan kondisi tersebut kepada pemerintah, termasuk kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Ketua Pengawas ASPERSSI Christian Kartawijaya menambahkan, industri masih menantikan kejelasan kebijakan domestic market obligation (DMO) batu bara untuk semen. Pelaku usaha berharap kebijakan tersebut dapat menjamin ketersediaan volume pasokan dengan skema yang adil bagi seluruh pelaku industri, baik BUMN maupun swasta. (Bisnis Indonesia)

Global News

Pertumbuhan Global Dihantui Perang Timur Tengah, IMF Pangkas Proyeksi Ekonomi 2026

Dana Moneter Internasional alias International Monetary Fund (IMF) memperingatkan bahwa pemulihan ekonomi global kembali terancam keluar dari jalurnya akibat pecahnya perang di Timur Tengah pada akhir Februari 2026. Dalam laporan World Economic Outlook (WEO) edisi April 2026, IMF menetapkan skenario dasar pertumbuhan ekonomi global akan melambat menjadi 3,1% pada 2026 dan 3,2% pada 2027. Proyeksi untuk 2026 tersebut dipangkas ke bawah sebesar 0,2 poin persentase dibandingkan dengan perkiraan lembaga tersebut pada pembaruan WEO Januari 2026 (3,3%). Lembaga yang bermarkas di Washington DC itu menjelaskan perlambatan laju pertumbuhan ini tak terlepas akibat eskalasi konflik di wilayah Timur Tengah. Pasalnya, tensi geopolitik tersebut telah memunculkan tekanan balik yang signifikan terhadap pasar komoditas, ekspektasi inflasi, dan kondisi keuangan global. Padahal, jika konflik tersebut tidak meletus maka proyeksi pertumbuhan global sejatinya akan direvisi ke atas sebesar 0,1 poin persentase menjadi 3,4%. "Inflasi umum global diperkirakan akan meningkat menjadi 4,4% pada 2026 dan menurun ke 3,7% pada 2027, yang menandai revisi ke atas untuk kedua tahun tersebut," tulis IMF dalam ringkasan eksekutif laporannya, Selasa (14/4/2026). IMF turut melakukan perhitungan untuk skenario yang lebih ekstrem, di mana terjadi kerusakan parah pada infrastruktur energi di wilayah konflik. Dalam skenario terburuk ini, laju ekspansi ekonomi global berisiko anjlok hingga hanya berkisar di level 2% pada 2026, sementara inflasi umum akan menembus level di atas 6% pada 2027. Dampak dari krisis geopolitik terbaru ini diyakini tidak akan merata antarkawasan. IMF menyoroti bahwa kerugian yang dialami oleh negara-negara di wilayah konflik serta perekonomian rentan seperti negara berkembang atau pengimpor komoditas akan jauh lebih terasa. Untuk menavigasi lanskap ekonomi dan geopolitik yang berubah drastis ini, IMF mendesak otoritas pembuat kebijakan agar segera mengimplementasikan paket kebijakan yang komprehensif. Prioritas utama yaitu menjaga stabilitas harga dan keuangan, mengamankan keberlanjutan fiskal, serta mengeksekusi reformasi struktural tanpa penundaan. Otoritas moneter di seluruh dunia diimbau untuk tetap waspada dan siap bertindak secara tegas sesuai dengan mandat mereka. Bank sentral harus secara ketat menjaga agar guncangan pasokan yang berkepanjangan ini tidak menggoyahkan jangkar ekspektasi inflasi pasar. (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,460	IDR 3,660	IDR 4,300	24.3%	-14.6%	524.39	9.19	1.61	17.67	9.98	6.34	-5.49	1.07
BBCA	IDR 6,750	IDR 8,075	IDR 8,800	30.4%	-20.6%	832.11	14.45	2.95	21.15	4.98	5.22	4.93	0.73
BBNI	IDR 3,740	IDR 4,370	IDR 5,050	35.0%	-11.8%	139.49	6.96	0.81	12.01	9.34	5.48	-6.63	0.99
BMRI	IDR 4,710	IDR 5,100	IDR 5,600	18.9%	-9.4%	439.60	7.81	1.50	19.49	2.12	8.92	0.92	0.95
TUGU	IDR 1,250	IDR 1,165	IDR 1,990	59.2%	28.9%	4.44	6.25	0.47	7.66	6.31	51.25	77.07	0.80
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods, Poultry)													
INDF	IDR 6,825	IDR 6,775	IDR 7,750	13.6%	-3.9%	59.93	5.61	0.82	15.46	4.10	6.66	23.64	0.60
ICBP	IDR 7,225	IDR 8,200	IDR 9,700	34.3%	-29.0%	84.26	9.13	1.64	19.07	3.46	3.10	30.31	0.53
CPIN	IDR 4,330	IDR 4,510	IDR 5,060	16.9%	-1.4%	71.00	12.57	2.08	17.52	2.49	4.78	52.01	0.73
JPFA	IDR 2,670	IDR 2,620	IDR 3,300	23.6%	32.8%	31.31	7.74	1.66	23.46	2.62	8.81	32.63	0.77
SSMS	IDR 1,350	IDR 1,535	IDR 2,750	103.7%	-15.9%	12.86	9.52	5.65	47.38	3.50	42.89	41.63	0.52
AYAM	IDR 358	IDR 432	IDR 500	39.7%	150.3%	1.43	25536.77	0.00	-8.05	0.00	-26.09	-99.02	0.66
WINE	IDR 180	IDR 206	IDR 230	27.8%	-23.7%	0.49	12.34	1.45	12.31	1.94	0.68	-11.76	0.72
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 2,940	IDR 14,500	IDR 6,750	129.6%	9.6%	32.01	0.00	10.31	-9.05	0.00	8.87	0.00	1.66
ERAA	IDR 400	IDR 408	IDR 476	19.0%	-1.0%	6.38	5.28	0.69	13.85	4.75	17.35	15.83	0.96
HRTA	IDR 2,550	IDR 2,150	IDR 590	-76.9%	390.4%	11.74	12.00	3.65	35.19	0.82	144.39	121.29	0.74
Healthcare													
KLBF	IDR 980	IDR 1,205	IDR 1,800	83.7%	-13.7%	45.88	12.15	1.90	15.90	3.67	8.27	13.10	0.63
SIDO	IDR 520	IDR 540	IDR 560	7.7%	-7.1%	15.60	12.56	4.91	37.20	8.27	4.10	4.97	0.55
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 3,120	IDR 3,480	IDR 3,400	9.0%	29.5%	309.07	14.20	2.25	15.95	6.81	0.50	-4.30	1.11
JSMR	IDR 3,230	IDR 3,410	IDR 3,600	11.5%	-18.8%	23.44	6.41	0.64	10.40	4.84	-5.88	-19.27	0.85
TOWR	IDR 505	IDR 585	IDR 1,070	111.9%	0.0%	29.84	7.45	1.09	15.97	3.32	4.65	10.28	0.84
TBIG	IDR 1,755	IDR 2,680	IDR 1,900	8.3%	-11.8%	39.76	27.54	3.29	13.00	1.35	0.61	4.79	0.52
MTEL	IDR 530	IDR 700	IDR 700	32.1%	-6.2%	44.29	20.75	1.29	6.35	4.78	2.43	0.55	0.81
WIFI	IDR 2,470	IDR 3,250	IDR 4,880	97.6%	37.2%	13.11	18.71	1.80	9.88	0.08	146.99	76.96	1.15
INFT	IDR 338	IDR 467	IDR 580	71.6%	463.3%	7.56	166.29	12.29	7.59	0.01	201.67	1743.60	1.17
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 735	IDR 830	IDR 1,400	90.5%	-2.0%	13.62	5.10	0.57	11.60	3.27	12.77	25.25	0.88
PANI	IDR 9,025	IDR 12,600	IDR 18,500	105.0%	-9.3%	163.51	136.12	6.02	4.85	0.04	52.37	83.89	1.51
PWON	IDR 352	IDR 338	IDR 470	33.5%	3.5%	16.95	7.23	0.75	10.87	3.69	6.60	13.08	0.82
TRIN	IDR 875	IDR 1,130	IDR 2,200	151.4%	1021.8%	3.98	256.46	0.00	-10.51	0.00	-16.13	32.76	1.58
GPRA	IDR 111	IDR 145	IDR 188	69.4%	37.0%	0.47	5.80	0.00	9.03	4.50	-12.14	-34.05	0.93
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,685	IDR 1,345	IDR 1,500	-11.0%	64.4%	42.35	24.22	1.13	4.72	3.17	-0.17	-72.53	0.65
ITMG	IDR 27,250	IDR 21,875	IDR 23,750	-12.8%	18.7%	30.79	9.28	0.94	9.98	10.95	-18.37	-48.96	0.35
INCO	IDR 6,425	IDR 5,175	IDR 4,930	-23.3%	183.0%	67.72	51.98	1.42	2.76	0.83	4.19	31.69	1.07
ANFM	IDR 3,900	IDR 3,150	IDR 1,560	-60.0%	138.5%	93.72	13.00	2.66	21.60	3.89	22.33	97.65	0.76
ADRO	IDR 2,450	IDR 1,810	IDR 3,680	50.2%	32.8%	72.00	9.33	0.92	9.51	12.64	-9.87	-67.56	0.74
NCKL	IDR 1,120	IDR 1,125	IDR 1,030	-8.0%	62.3%	70.67	8.84	1.97	25.16	2.71	13.02	33.27	1.04
CUAN	IDR 1,515	IDR 2,340	IDR 2,500	65.0%	134.9%	170.31	78.98	0.00	62.57	0.02	51.63	-16.31	1.80
PTRO	IDR 6,650	IDR 10,925	IDR 4,300	-35.3%	172.5%	67.07	105.98	14.92	11.27	0.25	28.32	197.02	2.10
UNIQ	IDR 133	IDR 356	IDR 810	509.0%	-76.3%	0.42	11.08	0.87	8.14	0.00	-14.54	-44.26	0.59
RMKE	IDR 3,350	IDR 5,925	IDR 7,000	109.0%	538.1%	14.66	60.62	7.53	13.20	0.10	-9.92	-15.40	1.45
Basic Industry													
AVIA	IDR 378	IDR 505	IDR 560	48.1%	-6.9%	23.42	12.98	2.35	18.24	5.82	8.73	4.99	0.65
Industrial													
UNTR	IDR 31,300	IDR 29,500	IDR 32,000	2.2%	32.9%	116.75	7.67	1.14	15.53	6.55	-2.33	-24.17	0.74
ASII	IDR 6,150	IDR 6,700	IDR 5,475	-11.0%	25.0%	248.97	7.59	1.08	14.81	6.60	-1.55	-3.34	0.80
Technology													
CYBR	IDR 1,400	IDR 1,795	IDR 1,470	5.0%	101.4%	9.41	143.43	0.00	36.50	0.00	62.13	8352.03	0.59
GOTO	IDR 52	IDR 64	IDR 70	34.6%	-37.3%	61.94	0.00	1.74	-3.66	0.00	15.27	77.00	0.80
Transportation (Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 910	IDR 1,125	IDR 900	-1.1%	71.7%	3.36	8.04	1.53	20.15	4.40	20.86	71.39	1.15
BIRD	IDR 1,635	IDR 1,700	IDR 1,900	16.2%	7.6%	4.09	6.44	0.66	10.52	7.34	13.20	8.65	0.73
IPCC	IDR 1,295	IDR 1,385	IDR 1,500	15.8%	67.1%	2.35	9.18	1.73	19.45	7.34	12.78	20.87	0.63
SMDR	IDR 366	IDR 392	IDR 400	9.3%	59.1%	5.99	6.61	0.64	9.81	3.14	8.72	2.66	0.92
SOCI	IDR 535	IDR 498	IDR 1,110	107.5%	242.9%	3.78	29.20	0.54	1.90	0.37	-6.23	-55.28	1.30
BULL	IDR 486	IDR 420	IDR 800	64.6%	308.4%	7.53	29.17	2.17	8.55	0.00	-5.40	-13.11	1.72

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 13 April 2026	US	21.00	Existing Home Sales	Mar	4.08m	-	4.09m
Tuesday, 14 April 2026	US	19.30	PPI Final Demand MoM	Mar	1.2%	-	0.7%
	China		Exports YoY	Mar	9.4%	-	39.6%
Wednesday, 15 April 2026	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Apr 10	-	-	-0.8%
	US	19.30	Empire Manufacturing	Apr	-	-	-20.0%
Thursday, 16 April 2026	US	19.30	Initial Jobless Claims	Apr-11	-	-	219k
	US	20.15	Industrial Production MoM	Mar	0.1%	-	0.2%
	China	9.00	Industrial Production YoY	Mar	5.4%	-	-
	China	9.00	Retail Sales YoY	Mar	2.2%	-	-
	China	9.00	GDP YoY	1Q	4.8%	-	4.5%
Friday, 10 April 2026	China	8.30	PPI YoY	Mar	0.6%	-	-0.9%
	China	8.30	CPI YoY	Mar	1.1%	-	0.013

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 13 April 2026	RUPS	WMUU
Tuesday, 14 April 2026	RUPS	PLIN PJAA
	Dividend (Cum Date)	ADMF CNMA
Wednesday, 15 April 2026	RUPS	ASGR YOII LPPF NICK AALI
	Dividend (Cum Date)	ROTI BNLI
	Tender Offer (Pay Date)	ASLI
Thursday, 16 April 2026	Tender Offer (Offering End)	MEJA
	RUPS	DEFI CYBR UANG MKNT UNTR TOBA MAPB BTPS FUJI TLDN
Friday, 17 April 2026	Dividend (Cum Date)	SIDO
	Tender Offer (Pay Date)	MORA AYLS
	RUPS	BNGA BRIS BNI ADMR TGRA COCO AUTO ITMG DRMA ADRO

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	48,536.0	317.7	0.7%
S&P 500	6,967.4	81.1	1.2%
NASDAQ	25,842.0	458.3	1.8%
STOXX 600	620.0	6.1	1.0%
FTSE 100	10,609.1	26.1	0.2%
DAX	24,044.2	301.8	1.3%
Nikkei	57,877.4	1,374.6	2.4%
Hang Seng	25,872.3	211.5	0.8%
Shanghai	4,701.3	55.1	1.2%
KOSPI	5,967.8	159.1	2.7%
EIDO	16.4	0.3	1.6%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,841.8	101.4	2.1%
Brent Oil (\$/Bbl)	94.8	-4.6	-4.6%
WTI Oil (\$/Bbl)	91.3	-7.8	-7.9%
Coal (\$/Ton)	135.0	-0.5	-0.4%
Nickel LME (\$/MT)	18,072.9	505.8	2.9%
Tin LME (\$/MT)	50,225.0	2070.0	4.3%
CPO (MYR/Ton)	4,466.0	-89.0	-2.0%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,410.7	15.6	1.1%
Energy	4198.867	148.898	3.7%
Basic Materials	2329.932	79.907	3.6%
Consumer Non-Cyclicals	762.946	11.285	1.5%
Consumer Cyclicals	1167.348	-11.23	-1.0%
Healthcare	1811.565	4.25	0.2%
Property	975.758	17.965	1.9%
Industrial	2121.817	90.741	4.5%
Infrastructure	2206.111	117.369	5.6%
Transportation & Logistic	1944.81	60.361	3.2%
Technology	7960.943	-29.715	-0.4%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

